

PENDIDIKAN INKLUSIF DI INDONESIA: ALTERNATIF PENGUATAN MODEL SISTEM PENDIDIKAN

Arif Syamsurrijal¹

***Abstract,** Education becomes an important part for the survival of a nation, and Education for children has become an obligation to be considered. Indonesia is a country with various tribes, religions, and cultures, where everyone in it has the same rights and obligations before the Indonesian state. There is nothing that needs to be distinguished because each of these components has its own characteristics and special features. This of course also applies in the world of Education, where every child, or everyone has the same right to get Education. Of course, this also applies to those who have special needs. Juridically, education for children with special needs (ABK) is regulated in: The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (RI), there are articles on human rights. The Development of a National Inclusive Education Development Master Plan for 2019-2024 was arranged based on seven components, each component being an interrelated and inseparable part. These components are: theme, macro objectives, program scope, achievement strategies, outputs and outcomes, evaluation and monitoring, and targets.*

***Keywords:** education, inclusive education, Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan Pendidikan bagi anak sudah menjadi suatu kewajiban untuk diperhatikan. Anak-anak memiliki masa yang kita sebut sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana masa ini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.² Latif dkk. menyatakan bahwa masa keemasan merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.³ Pendidikan dapat dikatakan penting karena beberapa hal, misalnya bahwa Pendidikan adalah suatu kebutuhan, Pendidikan juga merupakan diberikan kepada semua kalangan, memberikan pengetahuan, untuk karir, membangun karakter, dan membangun karakter bangsa.⁴

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku, agama, dan budaya, dimana setiap orang di dalamnya memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan negara Indonesia. Tidak ada yang perlu dibeda bedakan karena memang masing masing komponen tersebut memiliki ciri khas dan keistimewaan tersendiri. Hal ini tentu saja juga berlaku dalam dunia Pendidikan, dimana setiap anak, atau setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Tentu saja hal ini berlaku pula bagi yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan juga menjadi hak bagi setiap orang, baik anak anak maupun orang dewasa, atau siapapun itu di negara Indonesia. Secara yuridis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) diatur pada: Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia (RI) 1945 terdapat pasal – pasal mengenai hak asasi manusia yang salah satunya adalah hak dalam mendapatkan

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban, email: arif_sm@gmail.com

² Niswatin Nurul Hidayati. “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini.” Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education ISSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 2 (1), 2018, PP. 59-74

³ Latif, Muktar., Zubaidah, Rita, Zukhairina, Afandi, Muhammad. 2014. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana yang dikutip oleh Niswatin Nurul Hidayati. *Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini*. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education ISSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 2 (1), 2018, PP. 59-74

⁴ Aqila Raihana. “Pentingnya Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa” yang diakses dari laman <https://biofar.id/pentingnya-pendidikan/> pada tanggal 08 September 2019.

pendidikan bagi setiap orang yaitu pada pasal 28C ayat (1), Undang – Undang (UU) RI No.4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PERMENDIKNAS nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa. Selanjutnya pelaksanaan pendidikan inklusif diatur dalam PERDA masing-masing daerah di Indonesia.⁵

Terdapat beberapa tulisan yang telah membahas tentang Pendidikan inklusif, misalnya tulisan dari Endis Firdaus yang berjudul Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia. Dalam Tulisannya ia menyimpulkan bahwa Pendidikan inklusif sebagai salah satu inovasi Pendidikan bagi penyandang cacat pertama kali ini muncul dalam dokumen internasional pada tahun 1994 yaitu dalam Salamanca Statement. Meskipun demikian Pendidikan ini belum sepenuhnya diterapkan karena belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat luas. Salah satu factor yang menentukan adalah penerimaan masyarakat terhadap ideologi Pendidikan inklusif ini adalah difusi inovasi ini.⁶

Di samping itu, ada pula tulisan dari Triyanto dan Desty Ratna Permatasari dengan judul Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Subyek penelitian adalah guru kelas dan guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto telah mampu menerapkan konsep sekolah inklusi dengan cukup baik. Meski masih belum semua hak ABK terpenuhi, namun secara umum hak-hak ABK telah dapat terpenuhi.⁷

Konsep Dasar Pendidikan Inklusif

Sekolah inklusif adalah sekolah biasa/reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan mengakomodasi semua peserta didik baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang menyandang kelainan fisik, intelektual, sosial, emosi, mental, cerdas, berbakat istimewa, suku terasing, korban bencana alam, bencana sosial/miskin, mempunyai perbedaan warna kulit, gender, suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, kelompok politik, anak kembar, yatim, yatim piatu, anak terlantar, anak tuna wisma, anak terbuang, anak yang terlibat sistem pengadilan remaja, anak terkena daerah konflik senjata, anak pengemis, anak terkena dampak narkoba HIV/AIDS (ODHA), anak nomaden dan lain-lain sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.⁸

Pendidikan inklusif adalah tentang melihat cara sekolah, ruang kelas, program, dan pelajaran kami dirancang sehingga semua anak dapat berpartisipasi dan belajar. Inklusi juga tentang menemukan cara mengajar yang berbeda sehingga ruang kelas secara aktif melibatkan semua anak. Ini juga berarti menemukan cara untuk mengembangkan persahabatan, hubungan, dan saling menghormati antara semua anak, dan antara anak-anak dan guru di sekolah.

Pendidikan inklusif bukan hanya untuk beberapa anak. Dimasukkan bukanlah sesuatu yang harus siap untuk seorang anak. Semua anak siap untuk menghadiri sekolah reguler dan ruang kelas. Partisipasi mereka bukanlah sesuatu yang harus diraih. Pendidikan inklusif adalah cara berpikir tentang bagaimana menjadi kreatif untuk menjadikan sekolah kita tempat di mana semua anak dapat berpartisipasi. Kreativitas dapat berarti guru belajar mengajar dengan cara

⁵ Abdul Rahim. Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, 68-71

⁶ Endis Firdaus. "Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia". Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, 24 Januari 2010.

⁷ Triyanto dan Desty Ratna Permatasari. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi" Sekolah Dasar, Tahun 25 Nomor 2, November 2016, 176-186

⁸ Alimin, Z. dan Permanarian. *Reorientasi Pemahaman Konsep Special Education ke Konsep Needs Education dan Implikasinya Layanan Pendidikan*. (Bandung: Jassi Astaty, 2005),

yang berbeda atau merancang pelajaran mereka sehingga semua anak dapat terlibat. Sebagai nilai, pendidikan inklusif mencerminkan harapan bahwa kita ingin semua anak kita dihargai dan diterima sepanjang hidup. Prinsip dari Pendidikan inklusi adalah bahwa:⁹

1. Semua anak dapat belajar
2. Semua anak menghadiri kelas reguler yang sesuai usia di sekolah setempat mereka
3. Semua anak menerima program pendidikan yang sesuai
4. Semua anak menerima kurikulum yang relevan dengan kebutuhan mereka
5. Semua anak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler
6. Semua anak mendapat manfaat dari kerja sama, kolaborasi di antara rumah, di sekolah, di antara masyarakat

Fitur Utama dari Pendidikan Inklusif

1. Secara umum, pendidikan inklusif akan berhasil jika fitur dan praktik penting ini diikuti:
2. Menerima tanpa syarat semua anak ke dalam kelas reguler dan kehidupan sekolah.
3. Memberikan dukungan sebanyak mungkin kepada anak-anak, guru dan ruang kelas seperlunya untuk memastikan bahwa semua anak dapat berpartisipasi di sekolah dan kelas mereka.
4. Melihat semua anak pada apa yang bisa mereka lakukan daripada apa yang tidak bisa mereka lakukan.
5. Guru dan orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap semua anak.
6. Mengembangkan tujuan pendidikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Ini berarti bahwa anak-anak tidak perlu memiliki tujuan pendidikan yang sama untuk belajar bersama di kelas reguler.
7. Merancang sekolah dan kelas dengan cara yang membantu anak-anak belajar dan mencapai potensi mereka sepenuhnya (misalnya, dengan mengembangkan tabel waktu kelas untuk memungkinkan lebih banyak perhatian individu untuk semua siswa).
8. Memiliki kepemimpinan yang kuat untuk dimasukkan dari kepala sekolah dan administrator lainnya.
9. Memiliki guru yang memiliki pengetahuan tentang cara mengajar yang berbeda sehingga anak-anak dengan berbagai kemampuan dan kekuatan dapat belajar bersama.
10. Memiliki kepala sekolah, guru, orang tua dan lainnya bekerja bersama untuk menentukan cara paling efektif dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas di lingkungan yang inklusif.

Manfaat Pendidikan Inklusif

Selama bertahun-tahun, manfaat memberikan pendidikan inklusif bagi semua anak telah ditunjukkan. Pendidikan inklusif (ketika dipraktikkan dengan baik) sangat penting karena: (1) Semua anak dapat menjadi bagian dari komunitas mereka dan mengembangkan rasa memiliki dan menjadi lebih siap untuk kehidupan di komunitas sebagai anak-anak dan orang dewasa; (2) Ini memberikan peluang yang lebih baik untuk belajar. Anak-anak dengan berbagai kemampuan seringkali termotivasi dengan lebih baik ketika mereka belajar di kelas yang dikelilingi oleh anak-anak lain; (3) Harapan semua anak lebih tinggi. Inklusi yang berhasil berupaya mengembangkan kekuatan dan hadiah individu; (4) Ini memungkinkan anak-anak untuk mengerjakan tujuan individu sambil bersama siswa lain seusia mereka; (5) Ini mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan kegiatan sekolah lokal mereka; (6) Ini menumbuhkan budaya menghormati dan memiliki. Ini juga memberikan kesempatan untuk mempelajari dan menerima perbedaan individu; dan (7) Ini memberi semua anak peluang

⁹ <https://nbacl.nb.ca/module-pages/inclusive-education-and-its-benefits/> Diakses pada tanggal 08 September 2019 pukul 14.00

untuk mengembangkan persahabatan satu sama lain. Persahabatan memberikan teladan dan peluang untuk pertumbuhan.

Pengembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia

Pengembangan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019-2024 disusun berdasar atas tujuh komponen yang masing-masing komponen merupakan bagian yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Komponen tersebut yaitu: tema, tujuan makro, lingkup program, strategi pencapaian, output dan outcome, evaluasi dan monitoring, dan sasaran.¹⁰

a. Tema

Tema adalah ide, gagasan, persoalan, atau kepedulian utama yang akan dijadikan fokus kerja atau pengembangan sesuatu. Adapun tema dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional pada tahun 2017-2021, yaitu:

Tabel 1: RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF

TAHUN	TEMA
2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan perintisan dan penguatan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan model pengimbasan pada satuan pendidikan. 2. Perubahan sikap terhadap pendidikan inklusif pada orang tua, guru dan pemangku kepentingan, dll. 3. Perubahan sikap satuan pendidikan dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus (tidak terjadi penolakan)
2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan dan penguatan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan model pengimbasan pada satuan pendidikan dasar. 2. Penguatan dan perluasan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah. 3. Perubahan pandangan bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah. 4. Peningkatan kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif
2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan menggunakan praktik-praktik terbaik yang dikembangkan dari satuan pendidikan pengimbas pada kabupaten/kota dan provinsi. 2. Aktualisasi praktik, kebijakan, dan budaya pendidikan inklusif di tingkat nasional.

b. Tujuan

Tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam arti luas yang mencakup berbagai dimensi sesuai tema yang dikembangkan.

Tabel 2: TUJUAN

TAHUN	TUJUAN
2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong perluasan dan penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif 2. Mengubah sikap orang tua, guru dan pemangku kepentingan dalam menerima pendidikan inklusif.

¹⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus. *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019 – 2024*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019).

	3. Mengubah sikap satuan pendidikan dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus (tidak terjadi penolakan)
2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong perluasan dan penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan dasar 2. Mendorong penguatan dan perluasan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah 3. Membangun persepsi masyarakat bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah 4. Membangun kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif
2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pengembangan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan menggunakan praktik-praktik terbaik yang dikembangkan dari satuan pendidikan pengimbas pada kabupaten/kota dan provinsi 2. Mewujudkan praktik, kebijakan, dan budaya pendidikan inklusif secara nasional

c. Lingkup Program

Lingkup program Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019-2024, yaitu:

Tabel 3: LINGKUP PROGRAM

TAHUN	LINGKUP PROGRAM
2019	<ul style="list-style-type: none"> Perluasan dan penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif Penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang sudah dirintis sebelumnya pada satuan pendidikan Pengembangan kapasitas SDM (guru, kepala sekolah, orang tua, pemangku kepentingan) Perumusan kebijakan dalam penerimaan siswa baru yang lebih inklusif Pengembangan sikap orang tua, guru dan pemangku kepentingan dalam menerima pendidikan inklusif
2020	<ul style="list-style-type: none"> Perluasan dan penambahan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan dasar Penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan dasar Pengembangan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah Pengubahan persepsi bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah. Peningkatan kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif.
2021	<ul style="list-style-type: none"> Perluasan dan penambahan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif Penguatan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif Perwujudan praktik, kebijakan dan budaya pendidikan inklusif secara nasional.

d. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian pengembangan pendidikan inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4: STRATEGI PENGEMBANGAN

TAHUN	STRATEGI PENCAPAIAN
2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif 2. Perubahan sikap SDM (guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, pemangku kepentingan) terhadap pendidikan inklusif meningkat, sehingga tidak terjadi penolakan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus 3. Semakin kuat kapasitas satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif yang sudah berjalan
2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah 2. Kapasitas satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif meningkat 3. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan inklusif meningkat 4. Pemahaman tentang pendidikan inklusif pada seluruh pemangku kepentingan pendidikan inklusif meningkat
2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan inklusif secara benar 2. Praktik, kebijakan dan budaya pendidikan inklusif secara nasional terlaksana secara baik

Table 7: EVALUASI DAN MONITORING

TAHUN	EVALUASI DAN MONITORING
2019	Menilai tingkat pemahaman dan cara memberikan pemahaman yang berdampak pada peningkatan partisipasi pendidikan inklusif
2020	Efektifitas perluasan implementasi pendidikan inklusif dan jumlah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif (jumlah dan kapasitas satuan pendidikan, partisipasi stakeholder, dan peningkatan pemahaman tentang pendidikan inklusif)
2021	Melihat pemahaman, penerapan, penyebaran jumlah satuan pendidikan, dan tingkat kesadaran/partisipasi stakeholder pendidikan terhadap kebijakan (regulasi dan program) penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Tabel 8: SASARAN

SASARAN
Guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, pemerintah, pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/kota, masyarakat dan Orang tua peserta didik secara nasional.

Pemetaan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusi

No	Tema /Tujuan	Lingkup Program	Target/outcome	Tahun Pelaksanaan					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bertambahnya sekolah penyelenggara pendidikan inklusif rintisan dan sekolah Imbas.	1.1.Perintisan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif		✓	✓				
		1.2.Pembinaan dan pengembangan sekolah rintisan dan sekolah imbas		✓	✓				
2	Peningkatan pemahaman, sikap akomodatif dan partisipasi orang tua, guru dan pemuka masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	2.1. sosialisasi pendidikan inklusi kepada orangtua, guru dan pemuka masyarakat				✓			
		2.2.Pemberdayaan komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif				✓			
3	Meningkatkan aksesibilitas fisik dan non fisik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.	3.1.pengadaan dan peningkatan aksesibilitas bangunan dan lingkungan sekolah						✓	✓
		3.2.Peningkatan layanan aksesibilitas sosial						✓	✓
4	Meningkatkan kompetensi guru pembimbing Khusus	Pelaksanaan bimbingan teknis pendidikan inklusif bagi GPK					✓	✓	
5	Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan inklusif sekolah rintisan dan sekolah imbas.	5.1.Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada sekolah rintisan menggunakan praktek baik					✓	✓	✓

No	Tema /Tujuan	Lingkup Program	Target/outcome	Tahun Pelaksanaan					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		(<i>Best Practice</i>) dari sekolah inti							
		5.2.Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada sekolah imbas menggunakan praktek baik (<i>Best Practice</i>) dari sekolah inti					✓	✓	✓
6	Meningkatkan peran lembaga mitra dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	Penyelenggaraan program kemitraan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan LPK , dunia usaha dan dunia industri serta lembaga lain yang relevan.		✓	✓	✓			
7	Meningkatkan peran provinsi/kabupaten/kota dalam pengembangan pendidikan inklusif	Pembinaan dan penguatan peran provinsi/kabupaten/Kota dalam pengembangan pendidikan inklusif	Meningkatnya jumlah dan peran Pokja Inklusi lintas sektor		✓	✓	✓		
8	Meningkatkan pemahaman dan implementasi budaya inklusi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	8.1. Penyediaan media komunikasi informasi edukasi	Terwujudnya Implementasi praktik budaya inklusif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.					✓	✓
		8.2. Peningkatan peran komite sekolah dan pokja inklusif dalam mewujudkan budaya inklusif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan.						✓	✓

No	Tema /Tujuan	Lingkup Program	Target/outcome	Tahun Pelaksanaan					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
9	Terwujudnya Penguatan dan sinkronisasi Regulasi	Pengkajian dan perumusan regulasi pendidikan inklusif	Terwujudnya sinkronisasi dan penguatan regulasi pendidikan inklusif	✓	✓	✓			
10	Diperoleh data Anak Berkebutuhan Khusus secara nasional baik yang sudah dan belum mendapatkan layanan pendidikan	Melakukan penjarangan anak berkebutuhan khusus secara nasional baik yang dilakukan Kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun kerjasama dengan BPS, dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota	Diperolehnya data anak berkebutuhan khusus yang sudah dan belum mendapat layanan pendidikan	✓	✓	✓			
11	Terpenuhinya kebutuhan Guru pembimbing Khusus dan tenaga kependidikan di sekolah inklusif	Analisis kebutuhan GPK dan tenaga kependidikan di sekolah inklusif melalui kerjasama dengan lembaga terkait	Diperolehnya data kebutuhan GPK dan tenaga kependidikan di sekolah inklusif				✓	✓	
12	Meningkatkan fungsi dan peran SLB sebagai pusat sumber dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif	Optimalisasi fungsi dan peran SLB sebagai pusat sumber dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	Meningkatnya fungsi dan peran SLB sebagai pusat sumber dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif			✓			
13	Meningkatkan peran pemerintah daerah Provinsi/Kab/Kota sesuai dengan UU No. 23 tahun 2014 Tentang pemerintahan daerah	13.1. Terbitnya surat edaran tentang peningkatan peran pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif		✓	✓	✓			

No	Tema /Tujuan	Lingkup Program	Target/outcome	Tahun Pelaksanaan					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		13.2. Pemberian Banper pendampingan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif		✓	✓	✓			
		13.3. Pendampingan GPK dan guru SLB di setiap provinsi/kab/kota		✓	✓	✓			

Rencana induk ini dibagi dalam tiga tahap. Tahap I (2017 – 2018) mencakup Konsolidasi dan Implementasi Pendidikan Inklusif. Rencana Tahap II (2019 –2021); Pematapan Strategi dan Implementasi Pendidikan Inklusif, dan Tahap III (2022 – 2024); Peningkatan Mutu dan Budaya Inklusi

Rancangan Rencana Induk Pengembangan tahun 2019

Rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2019 dirumuskan dalam lima komponen, yaitu: Tema, Tujuan Makro, Lingkup Program, Strategi Pencapaian, Output dan Outcome, Evaluasi dan Monitoring, dan Sasaran.

1. Tema

Rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2019 merupakan tahun yang ke-3 dari keseluruhan rencana lima tahun. Sebagai lanjutan dari tahun ke-1 dan ke-2, tema yang ditetapkan harus memiliki kaitan dan berkesinambungan dengan tema sebelumnya. Di samping itu, tema tahun ke-3 ini juga mengacu pada tercapainya tema tahun terakhir (goal). Berdasarkan hal tersebut, tema-tema yang dikembangkan pada tahun 2019 adalah: (1) Penambahan perintisan dan penguatan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan model pengimbasan pada satuan pendidikan dasar; (2) Perubahan sikap dalam menerima pendidikan inklusif orang tua, guru dan pemangku penentingan; dan (3) Perubahan sikap sekolah dalam menerima anak disabilitas (tidak terjadi penolakan).

2. Tujuan makro

Tujuan makro merupakan tujuan esensial dari rencana induk pengembangan pendidikan inklusif setiap tahun. Tujuan makro untuk tahun 2019 meliputi: (1) Mendorong perintisan dan penguatan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada satuan pendidikan dasar; (2) Mengubah sikap orang tua, guru dan pemangku kepentingan dalam menerima pendidikan inklusif; dan (3) Mengubah sikap sekolah dalam menerima anak dengan disabilitas (tidak terjadi penolakan)

3. Lingkup Program

Lingkup program merupakan area yang tercakup dalam satuan program tertentu. Adapun area yang tercakup dalam program tahun 2019 meliputi; (1) Perluasan dan penambahan sekolah rujukan; (2) Penguatan sekolah inklusif yang sudah dirintis sebelumnya pada satuan pendidikan dasar; (3) Pengembangan kapasitas SDM (guru, kep. sekolah, orang tua, pemangku kepentingan; (4) Perumusan kebijakan dalam penerimaan siswa baru yang lebih inklusif; dan (5) Pengembangan sikap orang tua, guru dan pemangku kepentingan dalam menerima pendidikan inklusif

4. Strategi Pencapaian

Strategi capaian adalah aktivitas atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan suatu program. Untuk mencapai tujuan dari rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2019 ditetapkan strategi pencapaian yang meliputi: (1) Pendampingan untuk menambah jumlah sekolah rintisan penyelenggara pendidikan inklusif pada satuan pendidikan dasar; (2) Pendampingan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang sudah dirintis sebelumnya pada satuan pendidikan dasar; (3) Membangun kapasitas SDM (guru, kep. sekolah, pengawas, orang tua, pemangku kepentingan) melalui pendampingan, studi lanjut, pelatihan; dan (4) Mempromosikan kompetensi dan prestasi siswa disabilitas dengan siswa lain kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan.

5. Output dan Outcome

Output dan outcome merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh rencana induk pengembangan pendidikan inklusif. Adapun output dan outcome rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2019 adalah; (1) Jumlah sekolah rujukan pada jenjang SD dan SMP meningkat; (2) Semakin kuat kapasitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif yang sudah berjalan pada jenjang SD dan SMP; (3) Terjadinya perubahan sikap SDM (guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, pemangku kepentingan) terhadap pendidikan inklusif dan tidak terjadi penolakan terhadap anak disabilitas.

6. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan aktivitas untuk melihat sejauh mana rencana induk pengembangan pendidikan inklusif dapat dicapai. Capaian pada evaluasi dan monitoring rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2018 difokuskan pada peningkatan pemahaman dan cara memberikan pemahaman.

7. Sasaran

Sasaran rencana induk pengembangan pendidikan inklusi pada tahun 2019 adalah SD dan SMP rujukan dan rintisan

Rancangan Rencana Induk Pengembangan tahun 2020

Rencana induk pengembangan pendidikan inklusif tahun 2020 dirumuskan dalam lima komponen, masing-masing komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Tema

Rancangan pengembangan induk pendidikan inklusif yang dikembangkan pada tahun 2020 dirumuskan dalam beberapa tema sebagai berikut; (1) Penambahan dan penguatan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan model pengimbasan pada satuan pendidikan dasar; (2) Perintisan dan penguatan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah (SMA dan SMK); (3) Terjadinya perubahan pandangan bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah; dan (4) Terjadinya peningkatan kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif.

2. Tujuan makro

Terkait dengan tema-tema yang telah dirumuskan di atas maka ditetapkan tujuan secara makro yang ingin dicapai pada tahun 2020 sebagai berikut; (1) Mendorong perluasan dan penguatan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada satuan pendidikan dasar di Tingkat Nasional; (2) Mendorong perintisan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK) di Tingkat Nasional; (3) Membangun pandangan kepada masyarakat secara luas bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah; dan (4) Membangun kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif di Tingkat Nasional

3. Lingkup Program

Untuk mencapai tujuan makro sebagaimana yang telah dirumuskan, maka disusun program dengan lingkup sebagai berikut; (1) Perluasan dan penambahan sekolah rujukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP); (2) Penguatan sekolah inklusif yang sudah berjalan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP); (3) Perintisan sekolah rujukan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK); (4) Perubahan pandangan bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan dan bukan sebuah masalah; (5) Peningkatan kualitas layanan pendidikan dilihat dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam layanan pendidikan inklusif.

4. Strategi Pencapaian

Untuk merealisasikan program sebagaimana yang telah dirumuskan berdasarkan pada tujuan yang menjadi target capaian di tahun 2020, akan di tempuh dengan beberapa cara sebagai berikut;

- a) Pendampingan 1: Perluasan sekolah rujukan baru pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMU/SMK) dilakukan melalui proses pendampingan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang telah menjadi memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Cara ini ditempuh agar penetapan jumlah dan keterlaksanaannya dapat dikawal dengan baik dan data-datanya terdokumentasikan dengan baik.
- b) Pendampingan 2: Pendampingan ke dua dilakukan pada sekolah-sekolah yang telah melaksanakan (menjadi sekolah rujukan) untuk memberi penguatan dalam praktik-praktik pendidikan secara terbimbing dan komprehensif oleh para ahli pendidikan
- c) Pembekalan; Pembekalan yang dimaksud adalah memberikan informasi kepada para tokoh masyarakat, budayawan dan tokoh agama tentang pendidikan inklusif dan pandangan bahwa perbedaan merupakan sebuah pengayaan, dan bukan sebuah masalah. Kampanye pendidikan melalui para tokoh ini dipandang penting dan efektif di dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat secara luas.
- d) Pendampingan 3; pendampingan ke tiga lebih ditujukan kepada orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah terdekat tentang peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif. Cara ini dapat dilakukan pihak sekolah dengan memanfaatkan organisasi-organisasi di tingkat kelurahan, organisasi seperti PKK, Posyandu, dll.

5. Output dan Outcome

- a) Output; output yang diharapkan terjadinya peningkatan secara kuantitatif sekolah-sekolah rujukan baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD/SMP) maupun menengah (SMU/SMK) yang
- b) Outcome; outcome yang diharapkan terjadinya penguatan kapasitas sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang tersebar secara luas baik secara horizontal maupun vertical di Tingkat Nasional.

6. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan pada setiap tahun untuk melihat perkembangan dan keterlaksanaan implementasi pendidikan inklusif secara komprehensif di samping jumlah sekolah imbas yang dicapai. Pelaksanaan monitoring dilakukan secara terjadwal untuk melihat progress keterlaksanaan, permasalahan dan upaya-upaya yang dilakukan sebagai bahan kajian dalam memberi tindakan lebih lanjut.

7. Sasaran

Sasaran yang dimaksud adalah sekolah-sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif dan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai sekolah rintisan baik pada jenjang pendidikan dasar (SD/SMP) maupun menengah (SMU/SMK) di Wilayah Tingkat Nasional

Rancangan Rencana Induk Pengembangan tahun 2021

1. Tema

Rancangan rencana induk pengembangan pendidikan inklusif Tingkat Nasional untuk tahun 2021 dibuat dalam dua tema, yaitu: (1) Penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan menggunakan model yang dikembangkan di Tingkat Nasional; dan (2) Aktualisasi praktik, kebijakan dan budaya pendidikan inklusif di Tingkat Nasional. Tema tersebut diambil, karena pada tahun 2021 adalah tahun terakhir dari rencana induk pengembangan pendidikan inklusif, maka pada tahun tersebut Tingkat Nasional diharapkan sudah memiliki model yang kokoh dan model tersebut dapat diaktualisasikan dalam secara operasional

2. Tujuan makro

Tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah Tingkat Nasional dalam implementasi pendidikan inklusif pada tahun 2021 sebagai tahun terakhir adalah sebagai berikut: (1) Mendorong perintisan dan penguatan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada satuan pendidikan dasar; (2) Mendorong perintisan dan penguatan pelaksanaan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK); dan (3) Mewujudkan praktik, kebijakan dan budaya pendidikan inklusif baik pada jalur pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal di Tingkat Nasional,

3. Lingkup Program

Ruang lingkup program yang dikembangkan pada tahun 2021 meliputi tiga hal yaitu: (1) Perluasan dan penambahan sekolah rujukan pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK; (2) Penguatan sekolah inklusif yang sudah berjalan pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK; (3) Perwujudan praktik, kebijakan dan budaya pendidikan inklusif di Tingkat Nasional, pada semua jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan formal, non-formal dan pendidikan informal)

4. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi yang digunakan pada tahun 2021 dilakukan sebagai berikut: (1) Pendampingan untuk menambah jumlah sekolah rujukan penyelenggara pendidikan inklusif pada satuan pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK); (2) Pendampingan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang sudah dirintis sebelumnya pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah

5. Output dan Outcome

Tahun 2021 sebagai tahun terakhir dari Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional, maka output dan outcome yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Semua Sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK di Tingkat Nasional sudah menyelenggarakan pendidikan inklusif; (2) Semakin menguat kapasitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, diukur dari indeks inklusi yang meliputi tiga aspek utama yaitu aspek budaya inklusif, kebijakan inklusif praktik inklusif.

6. Evaluasi dan Monitoring

Pada akhir tahun 2021, dilakukan evaluasi secara komprehensif dan sistematis untuk melihat a) pemahaman dan sikap guru, kepala sekolah, pengawas tentang pendidikan inklusif. b) penerapan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah, dan penyebaran jumlah sekolah sekolah yang beorientasi inklus c) tingkat kesadaran dan partisipasi orang tua, masyarakat/pemangku kepentingan, serta unsur-unsur pendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Harus bisa dipastikan bahwa pada akhir tahun 2021 Tingkat Nasional sudah menacapai apa disebut dengan kota inklusif.

7. Sasaran

Yang menjadi target sasaran program pengembangan pendidikan inklusif tahun 2021 adalah semua jalur dan semua jenjang pendidikan formal (SD, SMP dan SMA/SMK rujukan dan rintisan), pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang, khususnya bagi setiap warga negara di Indonesia ini. Secara yuridis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) diatur pada: Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia (RI) 1945 terdapat pasal – pasal mengenai hak asasi manusia yang salah satunya adalah hak dalam mendapatkan pendidikan bagi setiap orang yaitu pada pasal 28C ayat (1), Undang – Undang (UU) RI No.4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PERMENDIKNAS nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa. Namun, memang masih banyak hal yang perlu pelan pelan diperbaiki termasuk salah satu dengan menjalankan rencana induk pengembangan Pendidikan inklusif yang telah dibuat oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal ini akan dapat terlaksana dengan baik jika dibantu dan didukung oleh setiap komponen, baik sekolah, masyarakat juga pemerintah sendiri.

Daftar Rujukan

- Dewi, Kusuma Nurul. “Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD”. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1, Juni 2017
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus. *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019 – 2024*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019)
- Firdaus, Endis. “Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia”. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, 24 Januari 2010.
- Hidayati, Niswatin Nurul. “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini.” Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 2 (1), 2018, PP. 59-74, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Hikmah Tuban.
- <https://nbacl.nb.ca/module-pages/inclusive-education-and-its-benefits/> Diakses pada tanggal 08 September 2019 pukul 14.00
- Rahim, Abdul. “Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua.” Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, hlm.68-71
- Raihana, Aqila “Pentingnya Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa” yang diakses dari laman <https://biofar.id/pentingnya-pendidikan/> pada tanggal 08 September 2019 pukul 14.00
- Triyanto dan Desty Ratna Permatasari. “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi” Sekolah Dasar, Tahun 25 Nomor 2, November 2016, hlm 176-186
- Twin, Anik. “Mewujudkan Sekolah Inklusi Merujuk pada Pendidikan untuk Semua”. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/twin/5a00470dc226f97a1a0f8482/mewujudkan-sekolah-inklusi-merujuk-pada-pendidikan-untuk-semua?page=all> Diakses pada tanggal 08 September 2019 pukul 14.00

Yusuf, Munawir., Sasmoko., dan Yasinta Indrianti. "Inclusive Education Management Model to Improve Principal and Teacher Performance in Primary Schools". Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language And Culture ISBN 978-602-50576-0-1